

### III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Studi Komparatif Usaha Tambak Udang Pada Musim Hujan Dan Kemarau Di Desa Keburuhan, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo adalah menggunakan *analisis deskriptif*. Metode analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknis pelaksanaannya menggunakan studi komparatif, yaitu membandingkan usaha tambak udang pada musim hujan dengan musim kemarau.

Penentuan lokasi penelitian menggunakan *metode purposive*. Metode purposive adalah pengambilan sampel daerah secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Keburuhan memiliki luas lahan yang paling luas yaitu 16,200 ha dan memiliki jumlah produksi yang paling banyak yaitu 406,782 ton. Berikut data luas lahan dan jumlah produksi di Kecamatan Ngombol.

Tabel 2. Data luas Kolam dan jumlah produksi Tambak Udang di Kecamatan Ngombol Tahun 2016

No	Desa	Luas (ha)	Produksi (ton)
1	Keburuhan	16,200	<b>406,782</b>
2	Malang	13,375	333,037
3	Pagak	13,470	339,444
4	Wero	4,540	126,360
5	Ngentak	4,350	107,010

Sumber : PPL Perikanan Kecamatan Ngombol

## **A. Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel petambak usaha tambak udang vanname pada musim kemarau dan musim hujan dilakukan dengan *sampling jenuh (sensus)* dengan jumlah total 49 penambak di Desa Keburuhan dan diambil sebanyak 25 responden pada musim kemarau dan 24 responden pada musim hujan.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha budidaya tambak udang, tenaga kerja, dan pengamatan secara langsung di area tambak udang Desa Keburuhan. Data primer yang dikumpulkan meliputi penggunaan sarana produksi, biaya produksi yang dikeluarkan selama satu musim tanam, penerimaan usaha tambak udang vannamei dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **2. Data Sekunder**

Merupakan data yang diperoleh dari data-data yang terdapat di instansi-instansi yang bergaitan dengan kegiatan penelitian. Data sekunder terdiri dari keadaan umum daerah, keadaan penduduk dan keadaan sosial ekonomi pada tempat penelitian

### **C. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

Asumsi :

- a. Hasil produksi dari usaha tambak udang habis terjual

Pembatasan Masalah :

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pada musim hujan dan musim kemarau pada tahun 2016.

### **D. Definisi Operasional dan pengukuran variabel**

1. Musim kemarau pada usaha tambak udang vanname di Desa Keburuhan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo dimulai pada bulan April-Juni tahun 2016.
2. Musim hujan pada usaha tambak udang vanname di Desa Keburuhan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo dimulai pada bulan juli-maret tahun 2016.
3. Lahan adalah tempat yang digunakan untuk usaha tambak udang vanname yang dilakukan oleh petambak pada musim hujan dan musim kemarau yang diukur dalam satuan meter persegi ( $m^2$ ).
4. Tenaga kerja adalah keseluruhan tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tambak udang vanname dalam musim hujan dan musim kemarau baik tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga. Satuan tenaga kerja adalah (HKO).

5. Biaya eksplisit usaha tambak udang vanname adalah besarnya biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh penambak tambak udang. Biaya ekspilisit terdiri dari :
  - a. Biaya benur : biaya yang dikeluarkan untuk pembelian benur, yang diukur dalam satuan ( Rp/ekor).
  - b. Biaya pakan : biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan perkebangbiakan udang dari benur sampai panen yang diukur dalam satuan (Rp/kg).
  - c. Biaya obat-obatan : biaya yang dikeluarkan untuk pembelian obat-obatan yang digunakan ketika udang mempunyai penyakit pada saat musim hujan dan kemarau yang diukur dalam satuan (Rp/liter) dan (Rp/kg).
  - d. Biaya tenaga kerja luar keluarga : biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang dilakukan oleh pekerja luar keluarga pada musim hujan dan musim kemarau diukur dalam satuan rupiah (Rp/HKO).
6. Biaya implisit usaha tambak udang vanname adalah besarnya biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh penambak tetapi tetap diperhitungkan. Biaya implisit terdiri dari :
  - a. Biaya lahan : biaya yang diperhitungkan untuk menyewa lahan usaha tambak udang vanname yang dilakukan oleh petambak pada musim

hujan dan musim kemarau yang diukur dalam satuan meter persegi ( $m^2$ ).

- b. Biaya tenaga kerja dalam keluarga : biaya yang diperhitungkan untuk tenaga kerja yang dilakukan oleh pekerja dalam keluarga pada musim hujan dan musim kemarau yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
  - c. Biaya modal sendiri : biaya yang diperhitungkan dari bunga modal yang ada di daerah penelitian yaitu bank BRI, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
7. Produksi adalah hasil dari usaha tambak udang yang dilakukan penambak yang diukur dalam satuan kilogram (kg).
  8. Harga output yaitu harga atas penjualan produksi udang yang diterima penambak yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
  9. Penerimaan adalah besarnya uang yang diterima oleh penambak yang merupakan hasil kali setiap komoditas yaitu udang dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
  10. Pendapatan yaitu besarnya uang yang diterima oleh penambak yang merupakan hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya eksplisit dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
  11. Keuntungan yaitu selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit dan biaya implisit yang dinyatakan dalam rupiah ( Rp ).

12. Kelayakan usaha yaitu untuk mengukur usaha tambak udang apakah layak atau tidak jika diusahakan, pengukuran menggunakan R/C, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal.
13. R/C yaitu pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.
14. Produktivitas lahan adalah kemampuan dari setiap penggunaan lahan untuk menghasilkan pendapatan, diukur dengan ( $Rp/m^2$ ).
15. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan memproduksi dari tenaga kerja yang dihasilkan pada saat kegiatan usaha tambak udang vanname yang diukur dengan satuan ( $Rp/HKO$ ).
16. Produktivitas modal adalah kemampuan modal yang digunakan untuk usaha tambak udang vanname dalam menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (%).

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Biaya dan Pendapatan Usaha**

Untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan dari usaha tambak udang pada musim hujan dan musim kemarau dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

a. Total biaya :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = Biaya total

TEC = *Total Eksplisit Cost*

TIC = *Total Implisit Cost*

b. Pendapatan :

$$NR = TR - TEC$$

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (pendapatan)

TR = *Total Revenue*

Y = *Jumlah Output*

$P_y$  = *Harga Output*

TEC = *Total Eksplisit Cost*

c. Keuntungan :

$$\Pi = TR - (TEC - TIC)$$

Keterangan :

$\Pi$  = Keuntungan

TR = *Total Revenue*

TEC = *Total Eksplisit Cost*

TIC = *Total Eksplisit Cost*

## 2. Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha tambak udang di Desa Kebaruhan, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, dengan analisis sebagai berikut :

## a. R/C

R/C yaitu pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan dengan biaya total.

$$R/C = TR / TC ( \text{ eksp + Impl } )$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* ( penerimaan )

TC = Biaya Total

Kaidah Uji :

Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani tersebut layak diusahakan.

Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani tersebut tidak layak diusahakan.

## b. Produktivitas Lahan

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{(NR - TKDK - \text{ Bunga Modal Sendiri})}{\text{Luas lahan}}$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* ( pendapatan )

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Kaidah Uji :

Jika produktivitas lahan  $>$  harga sewa lahan, maka usaha tambak layak untuk diusahakan.

Jika produktivitas lahan  $>$  harga sewa lahan, maka usaha tambak tidak layak untuk diusahakan.



c. Produktivitas Tenaga Kerja

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{(\text{NR} - \text{BMS} - \text{Nilai Sewa Lahan sendiri})}{\text{Jumlah TKDK}}$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* ( pendapatan )

HKO = Hari Kerja Orang

Kaidah Uji :

Jika produktivitas tenaga kerja > Upah Usaha Tani, maka usaha tambak layak untuk diusahakan.

Jika produktivitas tenaga kerja < Upah Usaha Tani, maka usaha tambak tidak layak diusahakan.

d. Produktivitas Modal

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{(\text{NR} - \text{TKDK} - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri})}{\text{TEC} \times 100 \%}$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* ( pendapatan )

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC = *Total Eksplisit Cost*

Kaidah uji :

Jika Produktivitas modal > suku bunga pinjaman, maka usaha tersebut layak diusahakan.

Jika produktivitas modal < suku bunga pinjaman, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.